

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK
MELALUI PERMAINAN HALANG RINTANG
TK THURSINA ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

FARIDAH HANUM
NIM: 1062015003

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021 M / 1442 H**

SKRIPSI

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK MELALUI
PERMAINAN HALANG RINTANG TK THURSINA ACEH TAMIANG**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Sebagai
Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan**

Diajukan Oleh:

FARIDAH HANUM

NIM : 1062015003

**Program Srata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Khairul Amri, S.Pd.I, M.Pd.
NIDN. 2018088402**

Pembimbing II



**Veryawan, M.Pd.
NIP. 19841224 201903 1 005**

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK MELALUI
PERMAINAN HALANG RINTANG TK THURSINA ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan Institusi Agama Islam Negeri Langsa Dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal:

**Senin, 8 Agustus 2022
10 Muharam 1444 H**

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

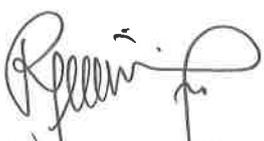
Ketua


Khairul Amyi, M.Pd
NIDN. 2018088402

Sekretaris


Vervawan, M.Pd
NIP. 198412240 201903 1 005

Anggota


Rita Mahriza, MS
NIP. 19840117 201101 2 008

Anggota


Syarfina, M.Pd
NIP. 19900612 201903 2 008

Mengetahui:

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi Agama Islam Negeri Langsa**




Dr. Zainal Abidin, S.Pd, MA
NIP. 19750603 200801 1 009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah

Nama : FARIDAH HANUM
NIM : 1062015003
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa Ie Bintang, Dusun Keude Meuku, Kec. Manyak
Payed, Kab. Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Halang Rintang TK Thursina Aceh Tamiang”** adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Aceh Tamiang ,08 Agustus 2022
Yang Membuat Pernyataan



FARIDAH HANUM
NIM: 1062015003

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan Alhamdulillah, segala puji beserta syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Halang Rintang TK Thursina Aceh Tamiang”**. Selanjutnya shalawat beserta salam senantiasa kita sanjung sajikan kepada pangkuan alam revolusi sedunia dari Abdullah buah hati dari Aminah. Beliau adalah baginda kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga beliau dan Al Sahabat beliau.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pendidikan anak usia dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan kendala yang dikarenakan minimnya pengetahuan penulis. Tetapi berkat bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan demikian penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang telah menjadi pimpinan kampus.

2. Bapak Dr. Zainal Abidin, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa yang telah menjadi pimpinan tarbiyah.
3. Ibu Rita Mahriza, MS, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang telah memberikan izin atas penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Khairul Amri, M.Pd, Selaku sebagai sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan sekaligus sebagai pembimbing satu.
5. Bapak Veryawan, M.Pd, Pembimbing kedua yang tulus ikhlas penuh kesabaran dan perhatian membimbing serta mengarahkan peneliti mulai dari awal penyusunan skripsi hingga pada penyelesaian skripsi ini.
6. Dosen-dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan seluruh civitas akademik yang telah membantu penulis dari sejak awal daftar hingga akhir selesai mata kuliah. Ketua perpustakaan dan seluruh staf administrasi perpustakaan yang telah memberikan izin dalam peminjaman buku-buku serta dalam tempat yang sudah disediakan.
7. Ibu Kepala Sekolah TK Thursina Aceh Tamiang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Serta dalam upaya mengumpulkan data-data yang diperlukan penulis.
8. Salam penghormatan teristimewa kepada Ibunda tercinta dan Ayahanda tersayang, mereka bersusah payah menjaga, membesarkan, mengajar, mendidik, serta membimbing penulis dari sejak kecil hingga dewasa ini dan yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan baik materi,

arahan, penyemangat, motivasi dan spiritual kepada penulis, agar penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi. Semoga Allah Swt senantiasa mencurahkan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada kedua orang tua Ayah dan Ibu serta membalas semua amal kebbaikannya.

9. Teman-teman penulis, khususnya Prodi PIAUD Angkatan 2015 Unit 1 dan semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis yakin dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, penulis sangat mengharap kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas krtitik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih. Akhirnya hanya kepada Allah jualah penulis menyerahkan semuanya, semoga skripsi ini senantiasa berguna bagi penulis menyerahkan semuanya, semoga skripsi ini senantiasa berguna bagi penulis khususnya dan buat pembaca sekalian. Amin Ya Rabbal Alamin.

Langsa, 30 Juli 2022
Penulis,

FARIDAH HANUM

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Identifikasi Masalah.....	4
D. Batasan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Definisi Operasional	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Keterampilan Sosial Anak	7
1. Pengertian keterampilan sosial anak.....	7
2. Ciri-ciri perkembangan sosial usia 4-6 tahun	8
3. Faktor-faktor keterampilan sosial anak.....	10
4. Indikator keterampilan sosial anak	11
B. Pengertian Media Pembelajaran	12
1. Media pembelajaran.....	13
2. Fungsi media pembelajaran	13
C. Bermain dan Permainan Halang Rintang	14
1. Pengertian permainan halang rintang.....	14
2. Cara melakukan permainan halang rintang.....	16
3. Ciri-ciri alat permainan yang baik	17
4. Kelebihan permainan halang rintang	18
D. Teori Pendukung.....	18
E. Penelitian Relevan	19

F. Hipotesis Penelitian	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	23
B. Lokasi Penelitian dan Waktu	23
C. Subjek dan Objek.....	23
D. Prosedur Penelitian	24
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	25
F. Teknik Analisis Data.....	28
G. Indikator Keberhasilan.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Gambaran umum lokasi penelitian	30
B. Hasil Penelitian.....	30
1. Pra Siklus	30
2. Siklus I	31
3. Siklus II.....	34
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	35
BAB V PENUTUP.....	38
A. Kesimpulan	38
B. Saran	38
DAFTAR PUSTAKA.....	39

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak melalui permainan halang rintang TK Thursina Aceh Tamiang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dan menerapkan teori Kemmis MC Taggart serta menggunakan 2 siklus. Pada tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Instrumen yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Permainan merupakan suatu aktifitas yang bertujuan memperoleh keterampilan tertentu dengan cara mengembirakan seseorang. Bermain adalah suatu kegiatan sarana bersosialisasi dan dapat memberikan kesempatan anak bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan berkreasi dan belajar secara menyenangkan. Maka saat anak bermain secara langsung anak berinteraksi dengan yang lain. Interaksi tersebut mengajarkan anak bagaimana merespon member dan menerima, menolak atau setuju dengan ide dan perilaku anak lain. Peningkatan permainan halang rintang dapat meningkatkan keterampilan sosial anak dalam melatih emosi anak, ketika merangkak dibawah barisan meja, berjalan diantara dua baris bangku, mengelilingi sebuah bangku, melompati tumpukan buku dan melompat simpai. Kondisi anak-anak saat bermain permainan halang rintang terlihat bersemangat dan senang pada saat bermain. Situasi tersebut sangat mendukung dalam proses belajar. Sehingga anak-anak dapat dengan mudah meningkatkan keterampilan sosial dan mampu mencapai kriteria baik. Kegiatan permainan halang rintang dari siklus I ke II meningkat dari 68% belum berkembang dan mencapai 81% berkembang sangat baik (BSH) permainan halang rintang. Setelah dilaksanakan penelitian dari pra siklus. Siklus I dan siklus II disimpulkan bahwa permainan halang rintang dapat meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini.

Kata kunci : *Keterampilan sosial, permainan halang rintang anak usia dini.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal.¹ Berdasarkan pendapat sistem pendidikan bahwa upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir diberikan rangsangan pendidikan anak untuk membantu pertumbuhan anak yang berkembang dari usia 0-6 tahun, maka si pendidik memberikan motivasi kepada anak, agar anak siap belajar kejenjang selanjutnya.

Keterampilan sosial merupakan salah satu pencapaian penting bagi anak usia dini untuk menciptakan hubungan dengan orang lain. Keterampilan sosial anak usia dini dalam pembelajarannya dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan keterampilan anak usia dini.² Perkembangan yang mempunyai kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Perkembangan sosial sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik orang tua, keluarga atau teman sebayanya. Menurut Aisyah mengatakan bahwa perkembangan sosial adalah proses kemampuan belajar dan tingkah laku yang berhubungan dengan individu

¹Mhd. Habibu Rahman, Nia Kurniasari,dkk. *Assemen Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: CV. Hikam Media Utama, Cet. I, 2020). hlm. 40

²Diana Vidya Fakhriyani, *Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Madura*,(Journal PG-PAUD Trunojoyo, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Volume 5, Nomor 1, April 2018),hlm. 39

untuk hidup sebagai bagian dari kelompoknya, anak mengalami perubahan perilaku sosial dengan tingkat perkembangan anak.³ Maka perkembangan sosial anak adalah lingkungan keluarga setiap anak yang memperoleh model kehidupan sosial yang baik dalam keluarganya, akan tertanam hal-hal yang positif dalam perkembangan keterampilan sosial anak.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang berupa bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran yaitu kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru dalam proses pembelajaran dan penyampaian bahan ajar.⁴

Berdasarkan kenyataan dilapangan ketika peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti langsung melihat saat pembelajaran yang kurang kreatif dalam kegiatannya. Keaktifan anak dalam keterampilan sosial masih kurang, keberanian dan rasa percaya diri anak dalam permainan, anak merasa bosan selalu belajar di dalam kelas. Maka peneliti memberikan permainan halang rintang yang dilakukan di luar kelas. Jadi anak lebih semangat dalam mengikuti permainan ini dan anak lebih bebas bekerja sama dengan teman lainnya.

³Andi Agusniatih, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019), hlm. 28

⁴Nina Khayatul Virdyna, *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Lekoh Barat :Duta Media Publising, 2020), hlm.1

Bermain dan permainan adalah dua hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan anak sehari-hari. Anak usia dini tidak terlepas dari dunia bermain dan melakukan permainan di lingkungan tempatnya berada. Bermain akan membuat anak mengeksplorasi seluruh potensi yang ada dalam dirinya. Menurut Tedjasaputra permainan adalah bentuk dari kegiatan bermain yang ditandai oleh adanya aturan-aturan dan persyaratan-persyaratan yang disepakati bersama.⁵

Permainan halang rintang adalah bermain dari *start* hingga *finish* dengan melewati banyak halang rintang. Misalnya kita dapat menggunakan apa pun yang tersedia di rumah atau disekolah, kita dapat mengatur lorong buatan dengan kurus di mana anak dapat merangkak melewatinya. Kita pun dapat membuat aneka rintangan yang harus dilewati anak, benda-benda yang harus dikumpulkan di beberapa titik yang dilewati dan tidak lupa bentangkan selebar pita dari kertas krep di garis finish untuk yang menjadi juara di permainan “halang rintang”.

Permainan ini di rancang untuk meningkatkan kemampuan sosial anak dalam melatih konsentrasi anak dalam sebuah permainan “halang rintang” untuk menstimulasi pada anak, untuk memperkenalkan atau melatih motorik kasar misalnya gerakan melangkah, jalan, loncat, lompat, jinjit dan meningkatkan kemampuan mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi dan keterampilan sosial anak terhadap permainan ini, agar anak terlatih dengan bekerja sama dengan teman sebayanya.⁶

⁵ Pupung Puspa Ardini, dkk. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini (Sebuah Kajian Teori dan Praktik)*, (Prambon Nganjuk: Adjie Media Nusantara, 2018), hlm. 43

⁶ Suprpti Rahayu, *Permainan Halang Rintang Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B TK Salsabilah Surabaya*, (Jurnal :PG-PAUD FIP UNESA, Surabaya), hlm.2

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang tersebut, **“Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Halang Rintang TK Thursina Aceh Tamiang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka selanjutnya dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terkait sebagai berikut :

1. Anak belum mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya.
2. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru masih kurang kreatif keterampilan sosial anak usia dini.
3. Anak belum mampu berani tampil ke depan kelas.
4. Anak belum mampu menyampaikan pendapat dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dikemukakan pokok permasalahan sebagai berikut : Bagaimana meningkatkan keterampilan sosial anak melalui permainan halang rintang di TK Thursina Aceh Tamiang?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan tujuan penelitian di atas mana yang menjadi batasan masalah dan maka peneliti membatasi penelitian ini pada anak usia 5-6 tahun permainan halang rintang dalam penelitian ini menggunakan sarana belajar yang ada didalam kelas seperti kursi, meja dan simpai.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan sosial anak melalui permainan halang rintang di TK Thursina Aceh Tamiang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan peningkatan tentang keterampilan sosial anak dalam permainan halang rintang anak usia dini

2. Manfaat praktis

a. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Selain itu juga guru dapat menggunakan permainan halang rintang.

b. Anak

Penelitian ini bermanfaat bagi anak untuk memotivasi belajar dan melatih konsentrasi sosial anak.

c. Peneliti

Peneliti memberi gambaran kepada orang lain atau umumnya bahwa dengan permainan ini bermanfaat bagi si peneliti.

G. Definisi Operasional

1. Keterampilan sosial anak

Keterampilan sosial anak merupakan kemampuan yang kompleks untuk menunjukkan perilaku yang baik dinilai secara positif atau negatif oleh lingkungan dan membawa seseorang untuk lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus pelarian.⁷

2. Permainan halang rintang

Permainan halang rintang adalah bermain dari *start* hingga *finish* dengan melewati banyak halang rintang. Misalnya kita dapat menggunakan apa pun yang tersedia di rumah atau disekolah, kita dapat mengatur lorong buatan dengan kurus di mana anak dapat merangkak melewatinya. Kita pun dapat membuat aneka rintangan yang harus dilewati anak, benda-benda yang harus dikumpulkan di beberapa titik yang dilewati dan tidak lupa bentangkan selebar pita dari kertas krep di garis finish untuk yang menjadi juara di permainan “halang rintang”.

⁷ Fitriah M. Suud, *Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Analisis Psikologi Pendidikan Islam)*, Mahasiswa S3Psikologi Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Vol. 6 No. 2, (Desember 2017), hlm. 236

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

Sebelum dilakukan tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan meminta izin kepada kepala sekolah TK Thursina Aceh Tamiang untuk melakukan penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah serta guru kelas berdiskusi untuk menentukan jadwal pelaksanaan penelitian, dan rencana pelaksanaan penelitian di TK Thursina Aceh Tamiang tersebut. Dari hasil diskusi tersebut, diputuskan bahwa peneliti akan melakukan penelitian di kelas yang sudah ditetapkan oleh guru tersebut. Kemudian, peneliti melakukan kegiatan pengamatan penelitian untuk mengetahui keterampilan sosial anak melalui permainan halang rintang di TK Thursina Aceh Tamiang. Hal tersebut dilakukan dengan cara observasi dalam aspek sosial emosional anak.

B. Hasil penelitian

1. Pra Siklus

Peneliti melihat perkembangan keterampilan sosial anak melalui permainan halang rintang di TK Thursina Aceh Tamiang, dari indikator dalam keterampilan sosial anak mengenal perasaannya sendiri, anak dalam mengelola perasaannya sendiri, anak mencari aturan disekolah, anak bertanggung jawab atas perilakunya dan anak mengekspresikan emosinya sendiri. Maka peneliti memberikan evaluasi pada pra siklus, agar peneliti berhasil meningkatkan keterampilan sosial anak.

2. Siklus I

Penelitian tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 22 februari tahun 2022, peneliti akan melaksanakan proses kegiatan bermain halang rintang dengan mengetahui keterampilan sosial emosional anak. Setelah itu kegiatan digambarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan guru menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tindakan atau hal-hal yang akan dilakukan didalam kelas. Topik yang direncanakan meliputi:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
2. Penyajian materi pelajaran.
3. Permainan halang rintang
4. Menyusun Instrumen Observasi

b. Tahap pelaksanaan

Merupakan pelaksanaan yang telah dibuat yang berupa permainan halang rintang sesuai dengan konsep pembelajaran yang tertulis pada (RPPH) Rencana Pembelajaran Pelaksanaan Harian pada tahap perencanaan. Ketika dalam kegiatan awal guru mengenalkan permainan halang rintang. Kegiatan intinya ketika selesai guru menjelaskan permainan halang rinting permainan halang sosial anak untuk kemampuan anak mengenal perasaannya sendiri, mengelola perasaan sendiri ketika bermain halang rintang, saat melakukan permainan menaati peraturan bermain, anak bertanggung jawab atas perilakunya dan anak mengekspresikan

emosinya sendiri ketika bermain. Kegiatan penutup evaluasi dengan kegiatan permainan.

c. Observasi

Tahap pengamatan (Observing) pada tahap observasi ini observer yaitu kolaborator mengadakan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Peneliti melihat perkembangan sosial emosional anak dalam mengenal perasaannya sendiri, mengelola perasaan sendiri ketika bermain halang rintang, saat melakukan permainan menaati peraturan bermain, anak bertanggung jawab atas perilakunya dan anak mengekspresikan emosinya sendiri ketika bermain.

Tabel 4.1 Hasil Kemampuan Sosial Emosional Permainan Halang Rintang

Indikator	Siklus I
1. Kemampuan anak mampu mengenal perasaannya sendiri	60 %
2. Kemampuan anak dalam mengelola perasaannya sendiri	62 %
3. Kemampuan anak mencari aturan disekolah	64 %
4. Kemampuan anak bertanggung atas perilakunya	66 %
5. Kemampuan anak mengekspresikan emosinya sendiri.	68 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa anak mampu mengenal perasaannya sendiri mencapai persentase 60%, anak dalam mengelola perasaannya sendiri mencapai persentase 62%, anak mencari aturan disekolah mencapai persentase 64%, anak bertanggung atas perilakunya mencapai persentase 66% dan anak mengekspresikan emosinya sendiri mencapai persentase 68%. Kendala peneliti

ketika belum mampu menguasai kelas dan sosial anak belum stabil ketika diminta mengikuti peraturan didalam kelas.

d. Refleksi (Reflecting)

Untuk mengetahui ketercapaian dan keberhasilan tujuan penelitian, tahap refleksi meliputi: dalam pelaksanaan siklus I belum mencapai perkembangan kemampuan sosial dalam melalui permainan halang rintang. Indikator penilaian ketika peneliti mengamati keterampilan sosial berkembang sesuai harapan mencapai persentase 68%. Maka untuk melanjutkan kemampuan sosial anak yang belum mencapai target ke siklus II, agar dapat mencapai keterampilan sosial.

Adapun kelebihan yang ditemukan antara lain:

- a. Dengan permainan halang rintang anak sangat senang, karena sebelumnya anak belum mengenal permainan halang rintang.
- b. Didalam permainan halang rintang, Guru melihat emosi anak ketika merangkak dibawah barisan meja, berjalan di antara dua baris bangku, mengelilingi sebuah bangku, melompati tumpukkan buku, dan melompat simpai.

Sedangkan kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I sebagai berikut:

- a. Pada kegiatan permainan halang rintang, anak takut melewati bangku yang tersusun dan saat melangkah lebih berhati-hati.
- b. Dalam permainan halang rintang belum mampu mengikuti peraturan saat bermain.

3. Siklus II

Sama seperti pada siklus pertama tetapi dalam perencanaan ada perubahan berdasarkan refleksi pada siklus pertama. Siklus pertama anak belum mengenal permainan kegiatan halang rintang dan itu yang menjadi penyebab ketidakberhasilan dalam melaksanakan keterampilan sosial, maka pada siklus dalam permainan halang rintang dapat meningkatkan ketrampilan sosial. Apa yang menjadi kelemahan disiklus kedua menjadi sangat baik dari pada sebelumnya.

Tabel 4.2 Hasil Keterampilan Sosial Melalui Permainan Halang Rintang

Indikator	Siklus II
1. Kemampuan anak mampu mengenal perasaannya sendiri	70 %
2. Kemampuan anak dalam mengelola perasaannya sendiri	72 %
3. Kemampuan anak mencari aturan disekolah	77 %
4. Kemampuan anak bertanggung atas perilakunya	79 %
5. Kemampuan anak mengekspresikan emosinya sendiri.	81 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa anak mampu mengenal perasaannya sendiri mencapai persentase 70%, anak dalam mengelola perasaannya sendiri mencapai persentase 72%, anak mencari aturan disekolah mencapai persentase 77%, anak bertanggung atas perilakunya mencapai persentase 79% dan anak mengekspresikan emosinya sendiri mencapai persentase 81%. Maka hal ini terjadi karena keterampilan sosial sudah mencapai perkembangan dengan melakukan kegiatan permainan halang rintang.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Kondisi kemampuan awal dalam keterampilan sosial melalui permainan halang rintang belum berkembang dengan baik. Kemampuan perkembangan keterampilan sosial anak melalui permainan halang rintang perlu ditingkatkan, karena keterampilan sosial anak dengan suatu hal yang sangat penting bagi anak untuk melatih emosi anak. Maka diperlukan pemberian stimulasi pada anak supaya keterampilan sosial anak melalui permainan halang rintang dapat meningkat.

Permainan dalam penelitian ini adalah permainan halang rintang. Permainan halang rintang diterapkan pada siklus I dan siklus II, agar keterampilan sosial anak melalui permainan halang rintang dapat meningkat dengan baik, mudah, dan menyenangkan bagi anak. Keterampilan sosial anak dapat melatih emosi, seperti guru melihat emosi anak ketika merangkak dibawah barisan meja, berjalan di antara dua baris bangku, mengelilingi sebuah bangku, melompati tumpukan buku, dan melompat simpai.

Hasil penelitian pada siklus I, dapat diketahui keterampilan sosial anak meningkat secara bertahap. Peningkatan yang dicapai pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, keterampilan sosial anak dalam mengembangkan sosial yang mencapai 68% belum berkembang dengan permainan halang rintang dengan kriteria belum baik. Peneliti melihat keterampilan sosial anak pada saat bermain permainan halang rintang, seperti anak mampu mengontrol emosi anak ketika merangkak dibawah barisan meja,

berjalan di antara dua baris bangku, mengelilingi sebuah bangku, melompati tumpukkan buku, dan melompat simpai.

Peneliti melihat hasil keterampilan sosial anak dalam mampu mengenal perasaannya sendiri, mampu anak dalam mengelola perasaannya sendiri, mampu anak mencari aturan disekolah, mampu anak bertanggung atas perilakunya dan kemampuan anak mengekspresikan emosinya sendiri belum berkembang (BB) dengan hasil yang diperoleh oleh peneliti pada siklus I yaitu 65% dengan permainan halang rintang.

Berdasarkan hasil persentase pada siklus I keterampilan sosial anak usia dini melalui permainan halang rintang. Maka peneliti hanya mengambil persentase keterampilan sosial yang Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu pada melihat emosi anak ketika merangkak dibawah barisan meja, berjalan di antara dua baris bangku, mengelilingi sebuah bangku, melompati tumpukkan buku, dan melompat simpai dengan mencapai 68% dengan kriteria Belum Baik, sehingga peneliti melanjutkan pada tahap siklus ke II.

Hasil penelitian pada siklus II, dapat diketahui keterampilan sosial anak meningkat secara bertahap. Peningkatan yang dicapai pada siklus II belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, keterampilan sosial sudah mencapai 81% dengan kriteria Baik. Peneliti melihat keterampilan sosial anak pada saat bermain permainan halang rintang, seperti anak ketika merangkak dibawah barisan meja, berjalan di antara dua baris bangku, mengelilingi sebuah bangku, melompati tumpukkan buku, dan melompat simpai.

Berdasarkan hasil persentase pencapaian yang diperoleh pada siklus II berhasil mencapai kriteria baik dengan peningkatan 81% berdasarkan keterampilan sosial anak melalui permainan halang rintang, anak-anak berhasil mencapai kriteria baik sampai 81% pada siklus II. Kondisi anak-anak saat belajar bermain permainan halang rintang terlihat bersemangat dan senang pada saat bermain. Situasi tersebut sangat mendukung dalam proses belajar anak-anak, sehingga anak-anak dapat dengan mudah keterampilan sosial dan mampu mencapai kriteria baik. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, secara umum peningkatan keterampilan sosial anak melalui permainan halang rintang, sudah berhasil meningkat hingga 80% dengan kriteria baik. Oleh karena itu, melalui permainan halang rintang dapat meningkatkan keterampilan sosial anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa permainan halang rintang dapat meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini di TK Thursina Aceh Tamiang. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya keterampilan sosial anak dalam permainan halang rintang. Maka keterampilan sosial menunjukkan bahwa siklus I mencapai 68%. Selain itu permainan halang rintang dapat meningkatkan keterampilan sosial menunjukkan bahwa siklus II mencapai 81% permainan halang rintang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran yaitu :

1. Guru disarankan dalam mengembangkan keterampilan sosial anak melalui permainan halang rintang.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan permainan halang rintang dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan sosial